

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi. Cresswell (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explores a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts the study in a natural setting”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Hal tersebut juga sesuai dengan pandangan Satori dan Aan (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji kebenaran empirik secara eksploratif, deksriptif, interpretatif dan prediktif terhadap suatu kejadian atau peristiwa pada setting sosial. Dalam riset kualitatif peneliti membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Oleh karena itu, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Cresswell, 2010).

Metode etnopedagogi merupakan perkembangan penelitian yang berasal dari pendekatan etnografi. Menurut Lichtman (2010) bahwa etnografi merupakan suatu gambaran yang sistematis tentang budaya yang didasarkan pada observasi langsung pada suatu kelompok tertentu. Dengan demikian, Alwasilah (2009) menyatakan bahwa etnopedagogi adalah suatu metode penelitian yang mengkaji praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupan.

Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*indigenous*

knowledge/local wisdom) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal adalah fakta, konsep, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara memperhatikan secara seksama dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD) dan studi dokumentasi mengenai kegiatan yang berlangsung di sekolah berdasarkan perspektif dan aktifitas seluruh warga sekolah mengenai konsep *silih asah, silih asih dan silih asuh* (SILAS) serta makna dari *cageur, bageur, bener, singer, dan pinter* (CBBSP).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP Negeri 2 dan 5 Purwakarta. Pemilihan lokasi dan Subyek penelitian ini didasari oleh berbagai pertimbangan, antara lain bahwa SMP Negeri 2 dan 5 Purwakarta telah terakreditasi A dan menjadi sekolah rujukan untuk sekolah bermutu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kab. Purwakarta. Indikator tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa maupun para tenaga pendidik, baik di tingkat Lokal, regional, nasional bahkan tingkat Internasional.

Penentuan lokus penelitian juga berdasarkan hasil observasi awal pada beberapa SMP Negeri di Kab. Purwakarta dengan berbagai dinamika dan identitas masing-masing sekolah yang cukup kompleks dan beragam. Dari beberapa sekolah yang disurvei, peneliti memutuskan untuk memilih SMP Negeri 2 dan 5 Purwakarta dengan dasar selain yang sudah disebutkan sebelumnya, juga karena pertimbangan lainnya: 1) SMP Negeri 2 dan 5 Purwakarta merupakan sekolah yang secara demografis berada di wilayah perkotaan akan tetapi sebagian siswanya berasal dari pedesaan; 2) SMP Negeri 2 Purwakarta memiliki kekhasan dalam pengembangan sekolah berbasis konsep adiwiyata, sedangkan SMP Negeri 5

Purwakarta memiliki berbagai bentuk program yang berbeda dengan sekolah lainnya; 3) SMP Negeri 2 dan 5 Purwakarta memiliki catatan historis terkait perilaku siswa yang kurang mendidik seperti tawuran dan perkelahian antar pelajar, dan seiring berjalannya waktu menjadi sekolah yang maju, berprestasi, disiplin dan menunjukkan iklim akademik yang kondusif; dan 4) Berbagai pertimbangan lainnya yang objektif dan memenuhi kaidah dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi khususnya dalam praktik nilai budaya dan agama.

Selain sekolah, pemilihan Kab. Purwakarta dilatarbelakangi dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai oleh Kab. Purwakarta di bawah kepemimpinan Bupati Dedi Mulyadi. Sejak Kepemimpinan Bupati Dedi Mulyadi, hal yang menarik di Kab. Purwakarta adalah aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda, baik di ranah birokrasi pemerintahan maupun pada proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam dokumen kebijakan berupa Peraturan Bupati, yaitu Perbup No 69 Tahun 2015 tentang *7 Poe Atikan* Pendidikan Berkarakter Purwakarta Istimewa.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting dalam mengungkap suatu permasalahan atau menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Moleong (2011: 157) bahwa dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Individu atau orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini disebut dengan partisipan. Menurut Lichtman (2010) bahwa istilah subyek (*subject*) digunakan pada penelitian eksperimental tradisional (*traditional experimental research*), peneliti antropologi menggunakan istilah informan (*informant*), peneliti etnografi (etnografer) lebih cenderung menggunakan istilah partisipan (*participant*), para peneliti feminis menggunakan istilah *coresearcher*,

dan juga terdapat istilah lainnya seperti *interviewee*, *discussant*, *partner* dan *conversational partner*.

Karakteristik partisipan saat melakukan wawancara memungkinkan dapat berubah atau bertambah sesuai dengan masalah yang akan didalami. Oleh karena itu, penggunaan teknik bola salju (*snowball sampling*) memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Lichtman (2010) menegaskan bahwa penggunaan *snowball sampling* cukup membantu dalam mengidentifikasi para partisipan yang memiliki karakteristik atau dapat memberi informasi tambahan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari partisipan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari para partisipan baik berupa ucapan atau kata-kata dan dokumen yang dibuat atau benda fisik lainnya. Jika peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan wawancara maka sumber datanya dari partisipan. Sedangkan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan. Data yang akan diperoleh dari penelitian ini terdapat dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung yang mengetahui secara jelas dan rinci dari permasalahan atau sebagai sumber utama permasalahan itu sendiri. Data yang diperoleh dari informan tersebut dapat dilakukan secara langsung, baik wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, baik dari literatur maupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Di samping itu, data tersebut juga

diperoleh dari dokumen, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, evaluasi kepuasan masyarakat, letak geografis, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebagai langkah dalam mengetahui kebermanfaatan dan kelayakan implementasi kerangka sistem nilai sebagai bentuk hasil studi, maka dilakukan analisis kuesioner untuk mengetahui respon warga sekolah dan stakeholder lainnya. Kuesioner yang disebar mengenai layanan manajemen mutu sekolah berbasis nilai kearifan lokal yang meliputi Lima aspek, antara lain kehandalan (*reliability*), fisik (*tangibles*), sikap tanggap (*responsiveness*), jaminan dan perlakuan (*assurance*), dan kepedulian (*empathy*). Instrumen angket validasi disusun berdasarkan penilaian pada skala likert (skala 1-4). Berdasarkan skala tersebut diperoleh kategori atau tingkat kelayakan implementasi sistem sebagai suatu hasil temuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan dan Biglen (1992:27) bahwa “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung”. Sementara itu, menurut Fraenkel et.al (2012) bahwa data kualitatif didapatkan melalui wawancara, observasi partisipatif dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selanjutnya, Menurut Creswell (1994: 150-151) berdasarkan tipe data kualitatif maka terdapat 4 (empat) macam tipe pengumpulan data, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumen, 4) alat-alat audio visual. Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, Studi Dokumentasi dan *Forum Group Discussion* (FGD).

1. Observasi

Gunawan (2013: 143) menyatakan bahwa tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola

kultur tertentu. Sedangkan Marshall dan Rossmann (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Maksudnya bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Melalui observasi, peneliti akan mengamati secara menyeluruh dan dengan ruang lingkup yang luas, kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang menjadi fokus penelitian kemudian memilih hal-hal yang khas dan yang paling relevan untuk diamati dengan lebih cermat. Hal ini seperti yang dikemukakan Spradley (1980) yang mengungkapkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu; (1) observasi deskriptif, dimana peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati, observasi ini disebut juga sebagai *grand tour observation*; (2) observasi terfokus, di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, observasi ini disebut juga sebagai *mini tour observation*. dan; (3) observasi terseleksi, di mana peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi,

2. Wawancara

Estenberg (2002) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan merekam melalui alat *recorder* (perekam suara) sembari mencatat poin penting yang disampaikan oleh responden tersebut.

Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini lebih dominan menggunakan wawancara terstruktur. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan juga menggunakan wawancara semistruktur dan tidak berstruktur tergantung pada informasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan teknik terstruktur. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi partisipan penelitian yang dianggap mengetahui dan memiliki kaitan dengan masalah yang akan digali atau diungkapkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dianggap penting dan memiliki kaitan dengan masalah yang telah digali di lapangan. Moleong (2010: 143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

a. Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian berdasarkan situasi nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, yaitu:

1) Catatan harian (*diary*)

Diary berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan.

2) Surat Pribadi

Surat pribadi (tertulis pada kertas), *e-mail*, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan.

3) Autobiografi

Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu *auto* (sendiri), *bios* (hidup), dan *grapein* (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting social*. Menurut Moleong (2010: 145-146) dokumen resmi dapat dibagi ke dalam dua bagian. *Pertama* dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. *Kedua*, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Kaitannya dengan penelitian ini, maka dokumen yang dibutuhkan antara lain dokumen kebijakan pemerintah daerah Kab. Purwakarta yang mendukung penguatan nilai budaya dan kearifan lokal pada lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumen akreditasi, program kerja, dokumen mutu, prestasi sekolah, agenda rutin, hasil evaluasi kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

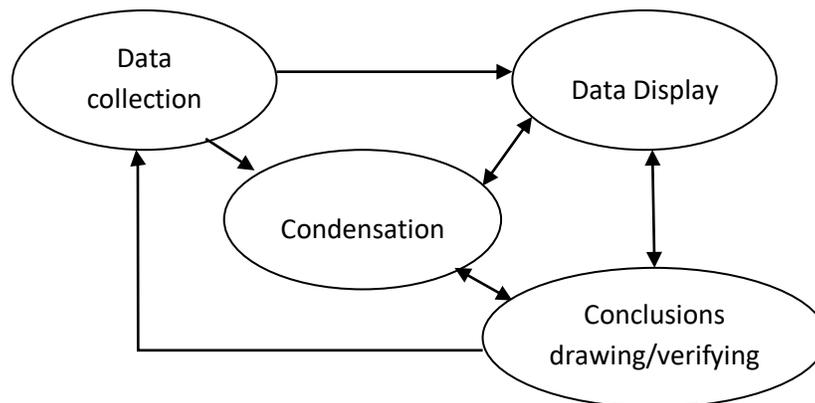
Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman suatu kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

Melalui forum FGD, peneliti menghadirkan berbagai informan yang dianggap mampu memberikan informasi penting terkait tema penelitian. Informan yang akan dihadirkan antara lain, Kepala dinas pendidikan Kab. Purwakarta, Pengawas sekolah tingkat dasar dan menengah, ahli dan praktisi pendidikan, kepala sekolah, perwakilan guru, orang tua melalui komite, dan beberapa tokoh masyarakat dan budayawan. Pelaksanaan forum FGD dilakukan pada dua sesi kegiatan. Pada masing-masing sesi peneliti telah memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan agenda dan hasil penelitian. Selanjutnya, para peserta dibagi pada beberapa kelompok sesuai dengan fokus masalah dengan instrumen dan kisi-kisi penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Setiap kelompok akan mendiskusikan topik permasalahan dan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Setelah diskusi kelompok dilakukan, maka masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan gagasan dan hasil diskusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti untuk menguatkan hasil penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam menarik simpulan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak turun ke lapangan / lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai membuat interpretasi. Menurut Creswell (2010) bahwa analisis data dalam

qualitaif merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Selanjutnya Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat empat komponen yang saling berkaitan, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data display* (penyajian data), *condensation* (penyingkatan), dan *conclusion drawing/verifying* (simpulan/verifikasi). Seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Components of Data Analysis: Iterative Model
(Miles & Huberman, 1994)

Untuk menguji kelayakan implementasi sistem sebagai hasil penelitian digunakan pengukuran berdasarkan hasil konversi. Mengukur kelayakan suatu model atau kerangka sistem sebagai hasil dari suatu produk penelitian dapat menggunakan tingkat persentase sesuai hasil konversi tingkat pencapaian dan kualifikasi (Sugiyono, 2013), seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1:
Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
81 – 100 %	Baik Sekali	Sangat Layak
61 – 80 %	Baik	Layak
41 – 60 %	Cukup	Kurang Layak
21 – 40 %	Kurang	Tidak Layak

< - 20 %	Kurang Sekali	Sangat Tidak Layak
----------	---------------	--------------------

F. Keabsahan Data Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Uji validitas dan realibilitas yang umum digunakan pada penelitian kualitatif adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2011) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data yang diperoleh. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi peneliti.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mencocokkan hasil temuan wawancara dengan observasi dan hasil dokumentasi. Triangulasi data dimulai dari paparan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menunjang terciptanya budaya mutu di sekolah.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, baik dari segi dimensi waktu maupun sumber lainnya. Misalnya, dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan beberapa sumber yang memiliki hubungan secara langsung atau tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, masyarakat/orang tua siswa, pengawas sekolah dan warga sekitar sekolah.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi data adalah upaya pencarian data terkait fenomena yang datanya telah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Hasil yang

diperoleh dengan metode yang berbeda tersebut kemudian dibandingkan dan disimpulkan.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara menggunakan pihak penggali informasi/data yang lainnya. Triangulasi peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi pihak lain yang secara langsung mengetahui banyak hal tentang proses pendidikan yang terjadi di sekolah, seperti peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan fokus masalah dalam penelitian ini, pengawas pendidikan, dan para praktisi pendidikan lainnya untuk pembahasan informasi mengenai hasil data yang diperoleh dan masih dianggap simpang siur atau kebenarannya masih diragukan.